

GAMBARAN TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD AISYIYAH PENCONGAN KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN

Desryana Saraswati

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
2019

Abstrak

Perkembangan anak usia prasekolah menentukan perkembangan suatu bangsa. Perkembangan anak dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan. Anak usia prasekolah merupakan anak usia 0 sampai 6 tahun dan biasanya mengikuti pendidikan usia dini. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, di sekolah anak berinteraksi antara anak dengan pendidik PAUD dan anak dengan teman sebayanya dapat mempengaruhi perkembangan anak meliputi aspek gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tingkat pencapaian perkembangan anak usia Prasekolah di PAUD Aisyiyah Pencongon Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif. Sampel penelitian adalah balita usia prasekolah di PAUD Aisyiyah Pencongon Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan sebanyak 91 anak. Teknik pengambilan sampel total sampling. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Analisis data menggunakan uji distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pencapaian perkembangan anak usia sekolah yaitu sebagian besar (69,2%) responden mempunyai tingkat perkembangan sesuai dan sebagian kecil (30,8%) responden dengan tingkat pencapaian meragukan. Perawat disarankan untuk bekerja sama dengan PAUD untuk melakukan penjangkaran bagi perkembangan anak usia prasekolah.

Kata kunci : Perkembangan, Balita, Usia Prasekolah

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia antara nol sampai enam tahun dan biasanya mengikuti program pendidikan *pre school* atau pendidikan anak usia dini (PAUD) (Dewi, Oktawati & Saputri, 2015, h.23). Perkembangan motorik secara fisik, anak prasekolah makin berkembang, sesuai dengan bertambah matangnya perkembangan otak yang mengatur sistem

saraf otot yang memungkinkan anak menjadi lincah dan aktif bergerak (Izzaty 2017, h.73).

Perkembangan anak yang sesuai dengan usianya memudahkan anak dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan berikutnya sehingga anak dapat berkembang secara normal dan sehat.

Wiyani (2014, h.20) menyebutkan bahwa sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, di sekolah anak berinteraksi antara anak dengan pendidik PAUD dan anak dengan

teman sebayanya dapat mempengaruhi perkembangan anak. Stimulus yang diberikan oleh pendidik PAUD terhadap anak memiliki andil yang tidak sedikit dalam mengoptimalkan perkembangan anak.

Jumlah balita usia 12-59 bulan di wilayah Puskesmas Wiradesa tahun 2017 sebanyak 3.952 anak dan 1.353 (34,23%) anak termasuk usia prasekolah. Peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai PAUD Aisyiyah di Kabupaten Pekalongan dan diperoleh data bahwa PAUD Aisyiyah mempunyai 45 TK Formal, 34 TK non formal (kelompok bermain) dan 8 tempat penitipan anak (TPA). PAUD Aisyiyah selalu memonitor perkembangan anak didiknya melalui laporan kegiatan harian yang ditulis oleh guru dan harus ditandatangani oleh orang tua. PAUD Aisyiyah juga menggunakan tenaga psikolog, namun baru 4 PAUD Aisyiyah yang telah menyediakan tenaga psikolog dalam biro konseling yaitu Paesan, Pencongan, Gumawang dan Kebon Agung. PAUD Aisyiah Pencongan Wiradesa merupakan salah satu PAUD yang mempunyai tenaga psikolog. Penilaian perkembangan anak berdasarkan laporan kegiatan harian anak berdasarkan kurikulum PAUD. Dari anak usia prasekolah sebanyak 91 orang diketahui semuanya (100%) anak dengan tahap perkembangan aspek kognitif mulai berkembang, aspek motorik mulai berkembang, aspek kemampuan

biacara belum berkembang dan aspek bersosialisasi mulai berkembang.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pencapaian perkembangan anak usia Prasekolah di PAUD Aisyiyah Pencongan Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan?”

Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan gambaran tingkat pencapaian perkembangan anak usia Prasekolah di PAUD Aisyiyah Pencongan Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain deskriptif (Notoatmodjo 2012, h.37).

Populasi dalam penelitian adalah semua balita usia prasekolah di PAUD Aisyiyah Pencongan Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan sebanyak 91 anak. Sampel penelitian adalah balita usia prasekolah di PAUD Aisyiyah Pencongan Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan sebanyak 91 anak. Peneliti mengambil semua anggota populasi sebagai sampel penelitian dan tidak ada sampel yang diekslusi. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *total sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) anak usia 60 bulan, 66 bulan dan 72 bulan dengan pilihan jawaban ya

diberi skor 1 dan tidak diberi skor 0. Pengumpulan data dilakukan dilakukan dengan observasi (pengamatan) terhadap perkembangan balita usia prasekolah berdasarkan KPSP sesuai dengan umur responden. Pengolahan data melalui langkah-langkah *editing, coding, processing dan cleaning* (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini menggunakan analisa data univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi dalam bentuk prosentase tingkat pencapaian perkembangan anak usia prasekolah.

Hasil Penelitian

Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Usia Prasekolah di PAUD Aisyiyah Pencongan Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Karakteristik	Frek	(%)
Umur		
60-65 bulan	31	38,5
66-71 bulan	51	56
72-77 bulan	5	5,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	51	60
Perempuan	40	44
Status Anak		
Anak kandung	87	95,6
Anak angkat	1	1,1
Anak tiri	3	3,3
Total	91	100

Tabel menunjukkan bahwa lebih dari separuh (56%) responden berumur 66-71 bulan, sebagian besar (60%) berjenis kelamin laki-laki dan hampir semua (95,6%) merupakan anak kandung.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pencapaian Anak Usia Prasekolah di PAUD Aisyiyah Pencongan Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Prasekolah	Frekuensi	(%)
Sesuai	63	69,2
Meragukan	28	30,8
Menyimpang	0	0
Total	91	100

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar (69,2%) responden mempunyai tingkat perkembangan sesuai dan sebagian kecil (30,8%) responden dengan tingkat pencapaian meragukan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (69,2%) responden mempunyai tingkat perkembangan sesuai, namun terdapat 20,8% responden yang mempunyai perkembangan meragukan. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa dan kemandirian. Anak usia prasekolah yang mengalami perkembangan meragukan diketahui ada anak yang tidak mencapai perkembangan di aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosialisasi, bahkan ada 1 (satu) anak yang tidak mencapai perkembangan pada dua aspek seperti aspek motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik sangat penting bagi perkembangan selanjutnya karena ketrampilan

motorik anak yang baik memudahkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan bermain dan belajar. Hal ini sesuai dengan Febry & Mahendra (2014, h.8) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik sangat penting dalam perkembangan ketrampilan anak. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Ketrampilan motorik yang baik memudahkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar.

Anak usia prasekolah dengan perkembangan meragukan terdiri dari 46,4% responden berumur 60-65 bulan, 46,4% responden berumur 66-71 bulan dan 7,1% responden berumur 72-77 bulan. Perkembangan anak yang meragukan pada usia 60-65 tahun dapat disebabkan anak sedang dalam masa beradaptasi memasuki tahap perkembangan yang paling besar. Usia 3 tahun merupakan usia dengan aktivitas yang tinggi dan anak memasuki tahap menjalin hubungan sosial dengan yang lain, sehingga ketrampilan anak dalam motorik kasar, motorik halus, bahasa dan kemandirian belum terasah dengan baik. Hal ini sesuai dengan Dewi, Oktiawati & Saputri (2015, h.23) yang menyatakan bahwa anak usia prasekolah berada pada masa kanak-kanak awal yang dicirikan dengan aktivitas yang tinggi dan penemuan-penemuan. Periode ini merupakan

saat perkembangan fisik dan kepribadian yang besar.

Anak dengan perkembangan meragukan usia 60-65 bulan sebanyak 13 orang. Aspek perkembangan yang tidak tercapai yaitu aspek bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian dan aspek gerak kasar. Anak usia 66-71 bulan dengan perkembangan meragukan diketahui perkembangan yang tidak tercapai meliputi aspek gerak halus, gerak kasar, sosialisasi dan kemandirian, dan bicara dan bahasa. Anak usia 72-77 bulan dengan perkembangan meragukan diketahui perkembangan yang tidak tercapai meliputi aspek gerak halus dan gerak kasar. Dari capaian perkembangan anak yang meragukan diketahui pada anak usia 66-71 bulan terdapat 4 (empat) aspek yang tidak tercapai.

Anak usia prasekolah yang menempuh pendidikan usia prasekolah mendapatkan lebih besar kesempatan untuk mencapai tingkat perkembangan yang sesuai, namun masih dijumpai anak yang belum mencapai perkembangan sesuai dengan usianya. PAUD membantu perkembangan anak. Anak usia prasekolah membutuhkan lingkungan dan dukungan dari semua pihak baik lembaga institusi formal maupun keluarga, karena pada masa ini sedang dalam perkembangan fisik, bahasa, hubungan sosial dan hubungan sosial. Hal ini sesuai dengan Wiyani (2014, h.20) yang menyebutkan bahwa sekolah merupakan

lingkungan kedua bagi anak, di sekolah anak berinteraksi antara anak dengan pendidik PAUD dan anak dengan teman sebayanya dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Perkembangan anak usia prasekolah membutuhkan teman sebaya untuk menstimulus perkembangan anak. Lingkungan PAUD dengan teman seusia atau sebaya sebenarnya membantu stimulasi perkembangan anak, melalui pertemanan dengan teman sebaya menjadikan anak belajar mengenai bahasa dan kemandirian. Hal ini sesuai dengan Soetjiningsih (2015, h.61) yang menyatakan bahwa mempengaruhi tumbuh kembang anak salah satunya faktor psikososial seperti teman sebaya.

Kualitas interaksi antara orang tua dan anak menentukan perkembangan anak usia prasekolah. Orang tua dengan penuh kasih sayang dan interaksi yang berkualitas membantu perkembangan anak usia prasekolah sesuai dengan perkembangan. PAUD mempunyai kurikulum yang membantu orang tua memantau perkembangan anak melalui buku laporan kegiatan setiap hari. Buku laporan dibawa anak untuk dibaca dan ditandatangani orang tua sehingga orang tua dapat mengetahui pencapaian perkembangan anaknya dan stimulus yang harus diberikan, namun banyak orang tua yang tidak menandatangani. Anak akan terbuka kepada orang tuanya, sehingga komunikasi

bisa dua arah dan segala permasalahan dapat dipecahkan bersama karena adanya keterdekatan dan kepercayaan antara orang tua dan anak.

SIMPULAN

1. Karakteristik responden diketahui bahwa lebih dari separuh (56%) responden berumur 66-71 bulan, sebagian besar (60%) berjenis kelamin laki-laki dan hampir semua (95,6%) merupakan anak kandung.
2. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia sekolah yaitu sebagian besar (69,2%) responden mempunyai tingkat perkembangan sesuai

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
 - a) Institusi pendidikan anak usia dini perlu meningkatkan pemeriksaan perkembangan anak usia prasekolah secara periodik agar dapat mendeteksi secara dini perkembangan anak usia prasekolah, b) Hasil pemeriksaan perkembangan anak dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk menstimulus perkembangan anak di rumah, c) Perlu diberikan edukasi kepada orang tua mengenai stimulasi perkembangan pada anak.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Institusi kesehatan terutama Puskesmas dapat bekerja sama dengan PAUD untuk melakukan penjangkaran bagi perkembangan anak usia prasekolah dan dijadikan bahan pertimbangan bagi dinas terkait dalam meningkatkan perkembangan anak usia prasekolah sesuai usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Oktiawati & Saputri. (2015). *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Penerbit Nuhamedika: Yogyakarta.
- Febry & Mahendra. (2014). *101 Menu MPASI Sehat*. Penerbit Pandamedia: Jakarta
- Izzaty. RE. (2017). *Perilaku Anak Prasekolah*. Penerbit PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Soetjiningsih (2015). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Penerbit PT EGC: Jakarta
- Wiyani. NA. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Penerbit Gava Media: Yogyakarta

